

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Konformitas yang dialami oleh siswa di SMK PGRI Sooko Mojokerto adalah konformitas menurut (*compliance*). Hal itu tampak dari perilaku mereka yang cenderung berkelompok dan mengikuti gaya bahasa serta penampilan kelompoknya meskipun bertentangan dengan keinginannya. Beberapa siswa yang mengalami masalah tersebut adalah AF, LR, MY, NF dan SL. Perilaku yang menunjukkan masalah tersebut ditunjukkan dengan perilaku : a. siswa cenderung berkelompok-kelompok didalam kelas, b. anggota kelompok kegiatan kelompoknya meskipun bertentangan dengan keinginannya, c. berpenampilan sama dengan teman-teman kelompoknya meskipun tidak seperti yang dia inginkan, d. ingin membaaur dengan kelompok lain tapi takut dikucilkan dan dicela oleh kelompoknya.
2. Proses pelaksanaan konseling kelompok dalam menangani masalah konformitas siswa di SMK PGRI Sooko Kabupaten Mojokerto dilaksanakan melalui enam tahap, yaitu prakonseling (tahap pembentukan kelompok), tahap I merupakan tahap permulaan (Orientasi dan Eksplorasi), Tahap II merupakan tahap transisi (pengungkap masalah), tahap III merupakan tahap

kerja-kohesi dan produktivitas, tahap IV merupakan tahap akhir (konsolidasi dan terminasi) dan setelah konseling (evaluasi dan tindak lanjut).

3. Konseling kelompok yang telah dilaksanakan hasilnya dapat dikatakan cukup baik karena melalui konseling kelompok siswa yang sebelumnya sulit membaur karena mengalami masalah konformitas sudah bisa membaur dengan teman sekelasnya.

B. Saran

1. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti ini hendaknya dibutuhkan waktu yang lebih lama, agar hasil yang didapat lebih maksimal dan konseling kelompok yang diberikan lebih efektif. Selain itu konselor perlu melakukan pendekatan kepada konseli (siswa) agar bisa memberikan upaya pencegahan (*preventif*) sebelum masalah konseli menjadi lebih serius dan akan memberi dampak yang buruk bagi perkembangan konseli.
2. Bagi pembaca pada umumnya yang mempunyai masalah yang sama seharusnya memiliki tingkat sosialisasi yang tinggi tanpa pembeda-bedakan kelompok. karena manusia diciptakan menjadi makhluk pribadi dan sosial.